

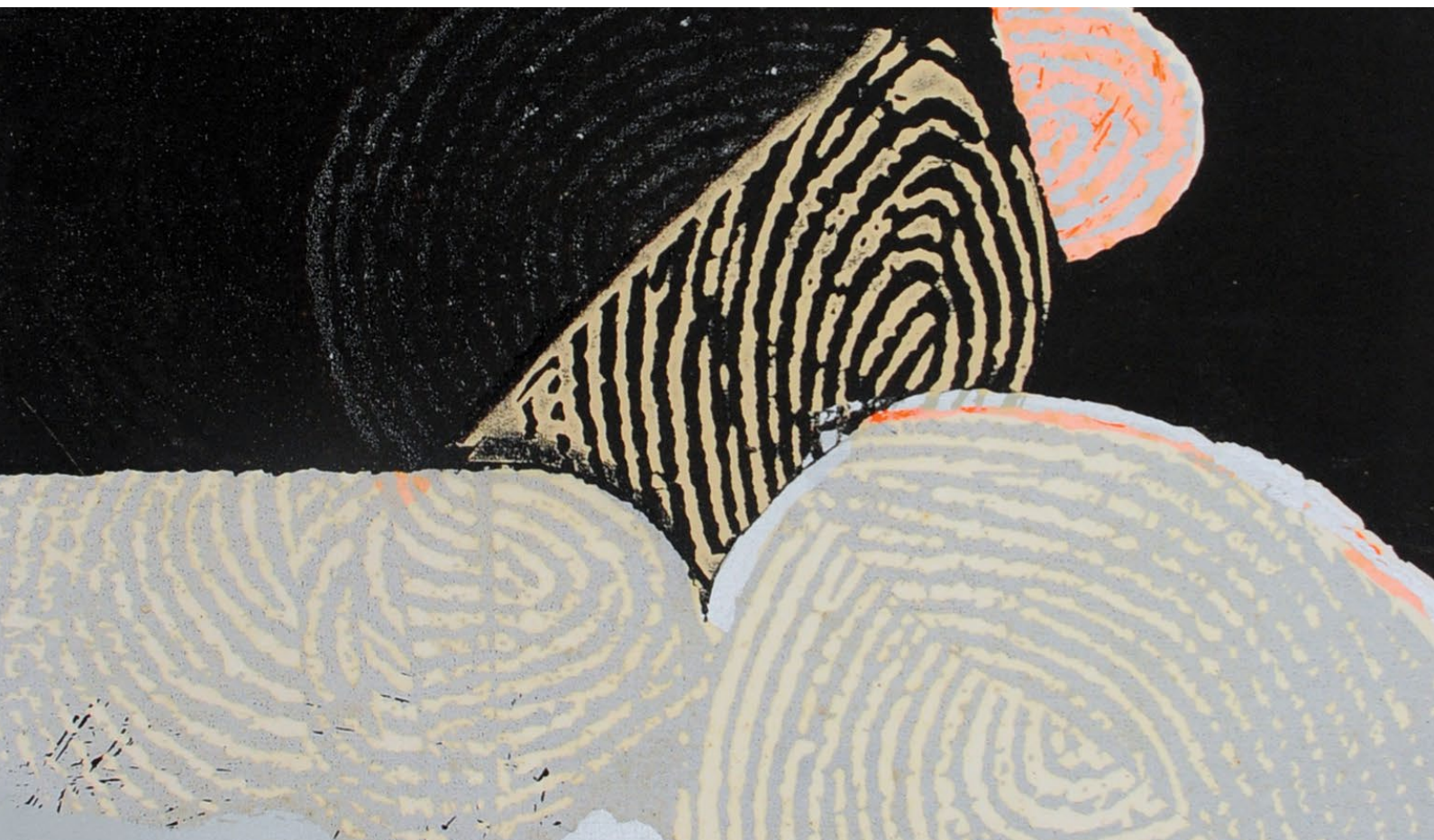


Selasar Sunaryo Art Space (SSAS)
bekerjasama dengan IFI Bandung
dengan bangga mempersembahkan:

Titik Awal

Cetak Saring Sunaryo
1973–1983

© Sunaryo, 1980 –
Relung-relung, cetak saring di atas kertas



16 Mei –
3 Juli 2017

Ruang Sayap,
Selasar Sunaryo Art Space

Pameran ini menampilkan sejumlah karya cetak saring Sunaryo dalam periode kesenimanannya di DECENTA. Periode ini berarti penting baginya serta beberapa seniman lain yang tergabung di dalamnya seperti A.D. Pirous, G. Sidharta, T. Sutanto dan Priyanto Sunarto.

Meskipun awalnya didirikan pada 1973 untuk kerja-kerja perancangan yang memenuhi kebutuhan elemen estetika bangunan pada masa awal kemajuan Orde Baru, DECENTA lalu juga mewadahi penjelajahan artistik para anggotanya. Penjelajahan pada cetak saring merefleksikan sebuah ideologi berkesenian yang menandai eksistensi sebuah kelompok seniman.

Para anggota DECENTA sering berkarya cetak saring bersama. Eksperimentasi cetak saring kelompok ini pun didukung oleh sarana yang memadai: bengkel cetak saring, laboratorium fotografi dan para asisten yang terampil. Spirit kolektif pun hadir saat mereka menggali kekayaan budaya visual tradisi Indonesia untuk mencari identitas berkarya. Dalam hal ini pendekatan Sunaryo terbilang unik. Lahir di Jawa Tengah, ia justru terpikat pada garis-garis primitif ekspresif khas Irian dan Nias.

Pada penciptaan karya-karya cetak saringnya, Sunaryo memotong, menggeser dan menyusun kembali sejumlah motif ragam hias dalam kepentingan mendekonstruksi karakteristiknya. Karya-karya Sunaryo juga menonjolkan bidang kosong untuk mendukung keseimbangan komposisi karyanya secara keseluruhan sehingga memperlihatkan kualitas liric.

Prinsip-prinsip desain mempengaruhi penciptaan karya cetak saring DECENTA. Karya jadi acapkali mengacu penuh padarancangan. Sunaryo agak membedakan diri dengan memberikan porsi pada aspek ketidakterdugaan. Ia kerap membiarkan jika ada sedikit pergeseran garis atau bidang.

Pada periode cetak saring, Sunaryo juga memulai penggunaan warna-warna tanah serta menampilkan citraan-citraan visual tertentu yang berelasi dengan alam. Ia kemudian kerap mendaur ulang mereka pada karya-karya selanjutnya dalam gagasan yang berbeda, meskipun masih dalam satu semesta kekaryaan, membicarakan hubungan manusia dengan alam.

Untuk informasi lebih lanjut, mohon hubungi:

Christine Toelle
Program Manager
program@selasarsunaryo.com
0813 2000 9997